

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cerminan dari maju atau berkembangnya suatu Negara dapat dilihat dari perekonomian serta kesejahteraan rakyatnya. Sebuah negara dapat dikatakan maju apabila kondisi perekonomiannya berkembang dengan baik. Terdapat dua perekonomian yaitu ekonomi makro serta ekonomi mikro yang mana keduanya berperan penting terhadap pembangunan nasional. Perusahaan dapat dikatakan sebagai pilar dalam perekonomian Negara karena perekonomian suatu Negara tidak dapat dipisahkan dari kontribusi yang besar dari sebuah perusahaan.

Suatu wadah untuk mengelola bermacam-macam sumber daya yang memproduksi barang dan jasa yang nantinya mempunyai nilai jual dan manfaat untuk pembeli atau konsumen ini disebut dengan perusahaan. Di dalam sebuah perusahaan terdapat visi misi yang dapat menyatukan tujuan orang-orang yang ada di dalamnya sehingga menjadi terorganisir.

Target terbesar perusahaan yang ingin dicapai adalah mampu tetap berdiri walaupun pesaing semakin banyak, terus berkembang menjadi lebih baik dari aspek finansialnya yang dapat terlihat dari banyaknya laba yang dihasilkan. Pemborosan sumber daya harus dihindari atau ditekan semaksimal mungkin untuk menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan atau berlebihan yang dapat merugikan perusahaan. Maka dari itu, perlunya pengelolaan yang baik dari pihak manajemen agar dapat mencapai target laba yang diinginkan. Mengevaluasi

kinerja perusahaan melalui laporan keuangan merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mengambil keputusan. Maka dari itu, ketelitian dalam penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk masa mendatang¹.

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan sekarang ini biasa dipublikasikan melalui web resmi perusahaan yang mana laporan keuangan ini otomatis dapat dilihat oleh seluruh orang khususnya yang mempunyai kepentingan. Laporan keuangan ini akan menjadi tolak ukur baik atau tidaknya kondisi perusahaan tersebut. Untuk melihat penghasilan atau pengeluaran perusahaan biasanya dapat dilihat dari salah satu komponennya yaitu laporan laba rugi perusahaan. Untuk mencapai target laba yang diinginkan maka perusahaan perlu membayar agar kegiatan usaha dapat dilaksanakan dengan baik atau biasa disebut dengan biaya. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus ditekan serta sesuai dengan kegiatan usaha agar tidak terjadi pemborosan.

Perusahaan dapat melihat kinerja keuangannya dengan cara membandingkan perolehan laba tahun sebelum dengan tahun sesudahnya². Perusahaan dituntut untuk mengelola keuangan dengan baik. Karena apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal artinya perusahaan tersebut mampu berkontribusi dengan baik untuk negaranya.

¹ Ferry C. Ham, Herman K dan Stanly A, "Analisa Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado", Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol.2, No.13, 2018

² Denny P. Hapsari, "Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi terhadap Laba Tahun Berjalan", dalam Jurnal Akuntansi, Vol 5 Nomor 1, Januari 2018, hlm. 45

Setiap perusahaan pastinya mempunyai visi dan misi karena itu adalah sebagai acuan dalam melakukan kegiatan yang akan memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuan. Dengan adanya visi dan misi ini kegiatan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena segala sesuatu memiliki tugas dan porsinya masing-masing. Selain dari aspek manajemen, perusahaan juga harus memperhatikan pencatatan laporan keuangan dengan baik juga teliti³.

Dalam mencapai laba yang maksimal perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dan perhitungan yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Perusahaan harus mampu mengelola antara pemasukan dan pengeluaran ketika melaksanakan kegiatan usahanya agar keuangan berjalan dengan baik. Pengeluaran dalam dunia keuangan juga biasa disebut dengan beban.

Laba dan beban saling berkaitan dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut teori yang ada, jika beban meningkat maka laba akan menurun. Begitupun sebaliknya, jika beban menurun akan menyebabkan laba meningkat. Teori tersebut memang benar adanya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, tidak semua aspek berjalan sesuai dengan teori yang ada. Biaya atau beban sekilas terlihat tidak menguntungkan, tapi sebetulnya beban sangat diperlukan dalam kegiatan operasional.

Untuk mendapatkan laba maksimal maka ada biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasi. Selain membantu mengetahui masalah keuangan sedini mungkin, laporan keuangan juga dapat menjadi gambaran citra

³ Denny P. Hapsari, "Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi terhadap Laba Tahun Berjalan", dalam Jurnal Akuntansi, Vol 5 Nomor 1, Januari 2018, hlm. 45

dari perusahaan tersebut. Ada tidaknya masalah dalam laporan keuangan akan menggambarkan kondisi perusahaan tersebut. Dengan kata lain laporan keuangan ini akan menjadi tolak ukur citra perusahaan. Apabila catatan laporan keuangan perusahaan terlihat tidak ada masalah maka otomatis baik pula citra perusahaan tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila laporan keuangan ditemukan banyak masalah mencerminkan finansial perusahaan tidak dalam kondisi yang baik.

Suatu yang tidak menguntungkan dan dapat menjadi kerugian bagi perusahaan apabila tidak dikelola dengan baik tetapi harus tetap dikeluarkan demi keberlangsungan hidup perusahaan ini biasa disebut dengan beban⁴.

Penjualan tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian laba karena adanya penghasilan salah satunya datang dari penjualan. Penjualan berkaitan erat dengan biaya operasional karena dari kegiatan penjualan akan timbul biaya penjualan atau pemasaran. Biaya penjualan yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan mampu meningkatkan penjualan atau pemasaran. Karena jika penjualan meningkat maka laba akan meningkat. Akan tetapi, peningkatan biaya operasional yang besar seringkali diikuti dengan peningkatan penjualan yang relatif kecil. Sebaliknya ketika biaya operasional mengalami penurunan, maka penjualan cenderung mengalami penurunan yang besar.

Beban penjualan merupakan komponen penting dalam kegiatan penjualan sebagai penentu harga jual. Volume penjualan dipengaruhi oleh naik/turunnya

⁴ Tami G. Nuraisyah, Skripsi, *“Pengaruh Beban Umum Dan Administrasi dan Beban Pemasaran terhadap Laba Tahun Berjalan pada PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah periode 2015-2017”*., (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

biaya penjualan. Manajemen mempunyai peran penting dalam meningkatkan laba usaha. Manajemen harus mampu menekan biaya penjualan agar lebih efisien.

Beban umum dan administrasi merupakan biaya yang harus dikeluarkan. Biaya ini tidak termasuk biaya pabrik serta biaya distribusi atau dapat dikatakan bahwa biaya ini bersifat umum. Maka dapat diketahui bahwa biaya umum dan administrasi merupakan biaya yang cenderung tetap atau tidak berubah secara signifikan seiring dengan perubahan aktivitas penjualan perusahaan⁵.

Definisi laba yang sering digunakan dalam mengukur efisiensi sebuah perusahaan ialah laba operasi yang lebih dikenal dengan nama laba usaha. Laba operasi ini adalah keuntungan murni yang didapatkan melalui kegiatan operasi sebuah perusahaan. Harnanto berpendapat bahwa: “Yang termasuk ke dalam laba usaha ialah seluruh beban maupun pendapatan, baik itu kerugian maupun keuntungan yang dihasilkan melalui kegiatan transaksi usaha pokok perusahaan beserta di luar pokok perusahaan”⁶.

Besarnya laba pada laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik dapat menggambarkan baik atau tidaknya perusahaan. Karena ketika laba perusahaan mengalami peningkatan, otomatis kinerja dari manajemen tersebut baik serta seluruh kegiatan usaha akan terus berjalan dengan baik. Sebaliknya, ketika laba perusahaan mengalami penurunan, maka kegiatan usaha perusahaan tersebut akan

⁵ Diah S, Eka S, “Pengaruh Biaya Penjualan, Biaya Administrasi dan Umum Terhadap Penjualan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013)”, dalam jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol.3, No.2, Desember 2014, hlm. 106-107

⁶ Zulia H. SE, Msi, “Pengaruh Hutang terhadap Laba Usaha pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatra Utara”, dalam jurnal Ilmiah Kultura, Vol. 1, No.1, Desember 2009, hlm. 2

mengalami hambatan terutama pada bagian biaya. Biaya dan laba tidak dapat dipisahkan, kedua variabel tersebut mempunyai keterikatan satu sama lain.

PT. Japfa Comfeed Indonesi Tbk merupakan perusahaan yang terdapat di Indonesia yang bergerak dibidang pangan hewani dan perusahaan yang terkenal serta terbesar di Negara Indonesia. Dari dulu (tahun 1975) hingga sekarang PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk ini dipercayai masyarakat Indonesia untuk memproduksi protein hewani yang berkualitas. Selain itu, PT. Japfa Comfeed Indonesia juga sudah terdaftar di index saham yang berbasis syariah yaitu Jakarta Islamic Index.

Jakarta Islamic Index ini merupakan indeks saham yang terdapat di Negara Indonesia yang di dalamnya hanya terdapat perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah saja karena sebelumnya ada penyaringan atau kriteria yang harus terpenuhi untuk bias masuk ke JII ini. Dengan adanya JII ini memudahkan para investor dalam berinvestasi sesuai syariat islam serta dapat menjadi tolak ukur dalam mencari atau memilah portofolio saham yang halal.⁷

Secara teori semakin besar beban makan akan mengurangi tingkat penghasilan laba. Sebaliknya, ketika beban sedikit, maka laba akan bertambah. Laba usaha adalah hasil selisih dari laba kotor dikurangi beban-beban usaha. Akan tetapi pada kenyataannya, terkadang terdapat permasalahan karena ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada. Penulis menemukan data laporan keuangan tahunan periode 2009-2018 pada perusahaan PT. Japfa

⁷ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index/diakses hari selasa,13 Oktober 2020

Comfeed yang berkaitan dengan variabel *Selling Expenses*, variabel *General and Administrative Expenses* serta laba yang menyimpang dari teori yang ada.

Di bawah ini dapat dilihat data-data dari perubahan beban penjualan (Variabel X₁), beban umum dan administrasi (Variabel X₂) dan laba Operasi (*Profit From Operating*) pada PT. Jafpa Comfeed Indonesia Tbk periode 2009-2018.

Tabel 1. 1
Jumlah Beban Penjualan (*Selling Expenses*), Beban Umum dan Administasi (*General and Administrative Expenses*) dan Laba Operasi (*Profit From Operating*) pada PT. Jafpa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2009-2018 (dalam jutaan)

Tahun	Beban Penjualan X ₁		Beban Administrasi X ₂		Laba Operasi Y	
2009	469.962	↑	827.041	↑	1.375.809	↑
2010	589.036	↑	884.331	↑	1.473.367	↑
2011	434.971	↓	1.018.369	↑	1.107.005	↓
2012	336.209	↓	1.179.442	↑	1.668.254	↑
2013	419.458	↑	1.395.751	↑	1.802.636	↑
2014	522.415	↑	1.627.394	↑	1.275.765	↓
2015	589.917	↑	1.675.141	↑	1.727.943	↑
2016	612.291	↑	1.945.696	↑	2.920.911	↑
2017	736.878	↑	2.125.119	↑	2.244.557	↓
2018	836.629	↑	2.647.489	↑	3.843.879	↑

Sumber: Laporan Keuangan PT. Jafpa Comfeed Indonesia Tbk 2009-2018

Keterangan:

Data yang diteliti adalah tahun 2009 sampai dengan 2018, kecuali tahun 2014 dan 2017 karena data ditahun tersebut sesuai dengan teori yang ada.



= Adanya peningkatan dari tahun sebelumnya



= Adanya penurunan dari tahun sebelumnya

Dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya akan mengurangi laba atau menambah laba.⁸ Apabila perusahaan dapat menekan beban operasi yang lebih rendah, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar. Begitupun berlaku sebaliknya.⁹ Akan tetapi pada kenyataannya terdapat data yang menyimpang dari teori yang ditemukan pada laporan keuangan PT. Japfa Indonesia Tbk tahun 2009-2018.

Berdasarkan table 1.1 di atas, dapat dilihat adanya data yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Dimana pada tahun 2009 Beban Penjualan mengalami kenaikan dengan jumlah 469.962 dan Beban Umum dan Administrasi mengalami kenaikan dengan jumlah 827.041 akan tetapi diikuti dengan Laba Operasi (*Profit From Operating*) mengalami kenaikan dengan jumlah 1.375.809 yang seharusnya berbanding terbalik.

Kemudian pada tahun 2010 Beban Penjualan (*Selling Expenses*) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 469.962 menjadi 589.036 dengan dan Beban Umum dan Administrasi (*General and Administrative Expenses*) mengalami kenaikan yaitu dari 827.041 menjadi 884.331, begitu juga dengan Laba Operasi (*Profit From Operating*) yang seharusnya berlawanan ternyata berbanding lurus atau searah mengalami kenaikan yaitu dari 1.375.809 menjadi 1.473.367.

Sedangkan pada tahun 2011 hanya terdapat masalah pada Beban Penjualan (*Selling Expenses*) yang mengalami penurunan dari 589.036 menjadi 434.971 yang diikuti dengan menurunnya Laba Operasi (*Profit From Operating*) dari

⁸ Kuswardi. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), hlm 78

⁹ Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hlm.2

1.473.367 menjadi 1.107.005. Kemudian pada tahun 2012 Beban Umum dan Administrasi (*General and Administrative Expenses*) mengalami kenaikan dari 1.018.369 menjadi 1.179.442 yang mana diikuti dengan meningkatnya Laba Operasi (*Profit From Operating*) dari 1.107.005 menjadi 1.668.254.

Pada tahun 2013 terdapat masalah yang mana ini terjadi baik secara parsial dan juga simultan. Beban Penjualan (*Selling Expenses*) mengalami peningkatan dari 336.209 menjadi 419.458 dan Beban Umum dan Administrasi (*general and administrative expenses*) naik dari 1.179.442 menjadi 1.395.751, begitu pula diikuti dengan kenaikan Laba Operasi (*Profit From Operating*) dari sebesar 1.668.254 menjadi 1.802.636 hal ini jelas menyimpang dari teori yang ada.

Permasalahan ini juga terjadi pada tahun 2015 Beban Penjualan (*Selling Expenses*) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 522.415 menjadi 589.917, begitu pula dengan Beban Umum dan Administrasi (*General and Administrative Expenses*) mengalami kenaikan dari 1.627.394 menjadi 1.675.141, diikuti dengan Laba Operasi (*Profit From Operating*) yang juga mengalami kenaikan dari 1.275.765 menjadi 1.727.943.

Pada tahun 2016 Beban Penjualan (*Selling Expenses*) mengalami kenaikan dari 589.917 menjadi 612.291 kemudian Beban Umum dan Administrasi (*General and Administrative Expenses*) mengalami kenaikan dari 1.675.141 menjadi 1.945.696, begitu juga dengan Laba Operasi (*Profit From Operating*) yang seharusnya berbanding terbalik akan tetapi ikut meningkat dari 1.727.943 menjadi 2.920.911.

Kemudian pada tahun 2018 Beban Penjualan (*Selling Expenses*) mengalami kenaikan dari 736.878 menjadi 836.629, Beban Umum dan Administrasi (*General and Administrative Expenses*) dari 2.125.119 menjadi 2.647.489, begitu pula dengan Laba Operasi (*Profit From Operating*) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 2.244.557 menjadi 3.843.879.

Untuk melihat perkembangan yang terjadi, berikut ini peneliti akan memberikan pemaparan dari data yang disajikan dalam bentuk grafik agar dapat terlihat perkembangan yang terjadi pada jumlah Beban Penjualan (*Selling Expenses*), Beban Umum dan Administrasi (*General and Administrative Expenses*) Laba Operasi (*Profit From Operating*) pada PT. Jafpa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2009-2018.

Gambaran di atas, menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian sesuai dengan teori yang ada. Pada kejadian pada data yang ada bahwa beberapa hubungan tidak sesuai dengan asumsi yang ada, ketika biaya atau Beban Penjualan (*Selling Expenses*) meningkat, Laba Operasi (*Profit From Operating*) juga ikut meningkat. Begitu juga ketika Beban Umum dan Administrasi (*General and Administrative Expenses*) meningkat, Laba Operasi (*Profit From Operating*) juga meningkat. Sebaliknya, ketika Beban Penjualan (*Selling Expenses*) dan Beban Umum dan Administrasi (*General and Administrative Expenses*) menurun, Laba Operasi (*Profit From Operating*) juga mengalami penurunan.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas ini maka peneliti tertarik untuk meneliti data pada laporan keuangan Jafpa Comfeed Indonesia Tbk di atas dengan judul

¹⁰ Mahmud Machfoedz, Pengantar Bisnis Modern, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hlm.2

Pengaruh Selling Expenses dan General and Administrative terhadap Profit From Operating pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). (Studi pada PT. Jafpa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2009-2018).



B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud mengidentifikasi Pengaruh Selling Expenses dan General and Administrative terhadap *profit from operating* pada PT. Jafpa Comfeed Indonesia Tbk. Peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh Selling Expenses secara parsial terhadap Profit From Operating pada PT. Jafpa Comfeed Indonesia Tbk?
2. Bagaimana pengaruh General and Administrative Expenses secara parsial terhadap Profit From Operating pada PT. Jafpa Comfeed Indonesia Tbk?
3. Bagaimana pengaruh Selling Expenses dan General and Administrative Expenses secara simultan terhadap Profit From Operating pada PT. Jafpa Comfeed Indonesia Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Selling Expenses* secara parsial terhadap *Profit From Operating* pada PT. Jafpa Comfeed Indonesia Tbk,
2. Mengetahui pengaruh *General and Administrative Expenses* secara parsial terhadap *Profit From Operating* pada PT. Jafpa Comfeed Indonesia Tbk,
3. Mengetahui pengaruh *Selling Expenses* dan *General and Administrative Expenses* secara simultan terhadap *Profit From Operating* pada PT. Jafpa Comfeed Indonesia Tbk.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pihak yang berkepentingan, diantaranya.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Selling Expenses* dan *General and Administrative Expenses* secara simultan terhadap *Profit From Operating* pada PT. Jafpa Comfeed Indonesia Tbk.
- b. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Beban Penjualan (*Selling Expenses*) dan Beban Umum dan Administrasi (*General and Administrative Expenses*) secara simultan terhadap Laba Operasi (*Profit From Operating*) pada PT. Jafpa Comfeed Indonesia Tbk.
- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang Beban Penjualan (*Selling Expenses*) dan Beban Umum dan Administrasi (*General and Administrative Expenses*) secara simultan terhadap Laba Operasi (*Profit From Operating*) pada PT. Jafpa Comfeed Indonesia Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak perusahaan khususnya pimpinan serta manajemen dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan demi meningkatkan kinerja perusahaan terlebih pada kinerja keuangan;
- b. Bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan agar terciptanya perekonomian negara yang stabil;

- c. Bagi peneliti, ini dapat digunakan sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelas Sarjana Ekonomi atau S.E, pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

